

Tokoh dan Penokohan dalam Naskah Drama *Panembahan Reso* dan *Pengejaran*

Maria Fransisca^{1*)}

Irma Suryani²⁾

Oky Akbar³⁾

Ade Bayu Saputra⁴⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi^{1,2,3,4}

*) Penulis Korespondensi: Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, 36361, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi
Posel: fransiscamaria206@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh dan penokohan yang terdapat pada naskah drama *Panembahan Reso* (PR) dan naskah drama *Pengejaran* (Pn). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan objektif. Penelitian ini berfokus pada kajian atau analisis tokoh dan penokohan dengan menggunakan teori penokohan Burhan Nurgiyantoro. Data penelitian ini berupa lakuan tokoh yang tertulis dalam bentuk dialog tokoh atau ungkapan tokoh lain. Sumber data penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI yang di dalamnya terdapat naskah drama. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik membaca intensif, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model alir yang terdiri dari tiga langkah yakni reduksi data, *display* data atau penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa terdapat delapan tokoh protagonis dan dua tokoh antagonis yang didasarkan pada karakter setiap tokoh. Simpulan penelitian menjelaskan bahwa tokoh protagonis adalah pemain dalam drama yang sifatnya selalu positif sehingga memberikan dampak baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama sedangkan tokoh antagonis adalah pemain dalam drama yang memiliki sifat negatif yang menimbulkan konflik baik fisik maupun batin dan baik langsung maupun tidak langsung. Tokoh protagonis maupun tokoh antagonis dilukiskan secara dramatik oleh pengarang. Rekomendasi hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, guru dapat menerapkan hasil penelitian ini dalam pembelajaran materi drama di sekolah khususnya dari segi tokoh dan penokohan kepada peserta didik. *Kedua*, peserta didik dapat memahami tokoh dan penokohan naskah drama serta mampu mendemonstrasikan naskah drama yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

Kata Kunci: Tokoh; Penokohan; Naskah Drama

Characters and characterization in Panembahan Reso drama scripts and Pengejaran drama scripts

Abstract: This research aims to describe the characters and characterizations found in the drama script *Penembahan Reso* (PR) and drama script *Pengejaran* (Pn). This type of research is qualitative research with an objective approach. This research focuses on the study or analysis of characters and characterization using Burhan Nurgiyantoro's characterization theory. This research data is in the form of character actions written in the form of character dialogue or expressions of other characters. The data source for this research is the Class XI Indonesian High School textbook which contains a drama script. The instrument of this research is the researcher himself. This research data collection technique uses intensive reading techniques, listening techniques, and note-taking techniques. The data analysis technique for this research uses a flow model qualitative data analysis technique which consists of three steps, namely data reduction, data display or data presentation, and verification or conclusions. The results of the research describe that there are eight protagonists and two antagonists

based on the character of each character. The research conclusion explains that the protagonist character is a player in a drama whose character is always positive so that it has a good impact on readers of the drama script and drama viewers, whereas, the antagonist character is a player in the drama who has a negative character that causes conflict both physically and mentally and both directly and indirectly. The protagonist and antagonist are depicted dramatically by the author. There are three recommendations from the results of this research. First, teachers can apply the results of this research in learning drama material at school, especially in terms of characters and characterization of students. Second, students can understand the characters and characterizations of drama scripts and are able to demonstrate or act out drama scripts contained in Class XI Indonesian High School textbooks in accordance with the demands of the curriculum in force at school. Third, future researchers can use the results of this research as reference material for conducting further research that is relevant to this research.

Keywords: Character; Characterization; Play Script

Proses artikel: Dikirim: 20-12-2023; Direvisi: 08-06-2024; Diterima: 09-06-2024; Diterbitkan: 30-06-2024

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Fransisca, Maria, Irma Suryani, Oky Akbar, and Ade Bayu Saputra. "Tokoh dan Penokohan dalam Naskah Drama Panembahan Reso dan Pengejaran." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2024): 10–19. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Maria Fransisca, Irma Suryani, Oky Akbar, Ade Bayu Saputra. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang serta pandangannya terhadap gejala-gejala sosial di tengah masyarakat (Hajar et.al). Drama adalah karya sastra yang mencerminkan kehidupan manusia lewat perbuatan dan dialog percakapan para tokoh yang dipentaskan. Pementasan drama tidak lepas dari naskah drama. Naskah drama merupakan dialog para tokoh dalam drama yang ditulis oleh seorang pengarang. Naskah drama tersusun atas beberapa struktur. Struktur naskah drama adalah komponen-komponen bersistem dan mempunyai kaitan timbal balik yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud ialah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membentuk karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membentuk karya sastra dari luar karya. Naskah drama ditulis dalam bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan.

Drama berfungsi sebagai hiburan bagi para penonton. Beberapa fungsi drama lainnya, yaitu memperagakan sifat-sifat tokoh dalam cerita, memaparkan isi dan mengembangkan alur cerita, dan memaparkan tanggapan terkait hal-hal yang terjadi dalam cerita. Berhasilnya pertunjukan drama tidak lepas dari adanya naskah drama. Naskah drama sangat penting dalam persiapan pementasan drama. Fungsi naskah drama diantaranya menjadi acuan utama dalam drama, sebagai pemersatu komponen-komponen drama, sebagai petunjuk bagi para tokoh, sebagai pemersatu tanggapan berbagai pihak yang terlibat dalam persiapan pementasan drama, dan yang paling penting berfungsi untuk mempermudah penonton memahami isi cerita drama.

Naskah drama mengandung unsur intrinsik atau unsur yang membangun suatu karya sastra dari dalam. Salah satu unsur intrinsik yang sangat penting dalam naskah drama adalah tokoh dan penokohan. Tokoh drama adalah pemain dalam drama yang menghidupkan jalannya cerita. Penokohan adalah pelukisan atau penggambaran perilaku tokoh oleh pengarang. Tokoh harus menjiwai karakter yang hendak dibawakan dan dari penokohan akan tercipta karya yang indah dengan penjiwaan para pemain. Dalam pementasan naskah drama, tokoh atau pemain drama pasti menjadi pusat perhatian penonton, hal itu membuktikan bahwa tokoh dan penokohan menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam naskah drama sehingga, penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Drama berasal dari bahasa Prancis *drame* yang berguna untuk menjelaskan lakon-lakon mengenai kehidupan kelas menengah. Drama tentu sudah tidak asing lagi didengar masyarakat karena drama kini semakin berkembang. Drama merupakan karya sastra yang bersifat komunikatif dan lahir dari kisah kehidupan manusia (Endraswara). Drama merupakan segala jenis pertunjukan yang di dalamnya mengandung cerita serta ditampilkan di depan orang banyak (Waluyo). Menurut (Waluyo) kata drama berasal dari bahasa Yunani *dranman* yang artinya berbuat, bertindak, dan beraksi. Berdasarkan pengertian

drama yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa drama merupakan gambaran kisah kehidupan melalui sifat atau tindakan tokoh serta dialog percakapan yang dipertunjukkan.

Naskah drama merupakan karya seorang pengarang yang di dalamnya berisi cerita (Wiyanto; Kusumawati). Dalam naskah drama terdapat identitas tokoh cerita, dialog antartokoh, dan kondisi panggung. Penulisan naskah drama mengutamakan percakapan para tokoh cerita karena dari situlah penonton dapat memahami keseluruhan cerita. Seorang pengarang menulis naskah drama dengan membayangkan aksi dan dialog para pemain drama di atas panggung. Jadi, dialog dan aksi adalah bagian drama yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, kegiatan mengidentifikasi naskah drama harus didasari kesadaran bahwa naskah drama ditulis untuk dipentaskan.

Tokoh adalah pelaku dalam suatu cerita fiksi. Penokohan merupakan penggambaran secara terperinci mengenai seorang tokoh. Penokohan merujuk pada sifat masing-masing tokoh menurut para pembaca. Hal itu disesuaikan dengan peranan tokoh dalam karya fiksi. Memahami sifat seseorang dapat diketahui melalui bagaimana orang lain berpendapat tentangnya. Selain itu, kita juga biasanya dapat menebak sifat seseorang melalui pergaulannya dengan orang lain. Tokoh dalam fiksi menurut (Nurgiyantoro) terbagi menjadi lima jenis diantaranya: (1) tokoh berdasarkan fungsinya ada dua macam yakni tokoh utama dan tokoh tambahan; (2) Tokoh berdasarkan perannya ada dua macam tokoh yakni tokoh protagonis dan tokoh antagonis; (3) Tokoh berdasarkan perwatakannya ada dua macam tokoh yakni tokoh sederhana dan tokoh bulat; (4) Tokoh berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan ada dua macam tokoh yakni tokoh statis dan tokoh berkembang; (5) Tokoh berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh terhadap (sekelompok) manusia dari kehidupan nyata ada dua macam tokoh yakni tokoh tipikal dan tokoh netral.

Teknik penokohan atau pelukisan tokoh menurut (Nurgiyantoro) dibedakan menjadi dua yakni: teknik ekspositori dan teknik dramatik. Teknik ekspositori kerap kali dikatakan sebagai teknik analitis. Penulis melukiskan tokoh dengan memaparkan deskripsi terperinci tentang tokoh secara langsung. Tokoh cerita hadir secara langsung disertai dengan uraian kepribadiannya. Uraian kepribadian tersebut seperti sifat, tingkah laku, bahkan ciri-ciri fisik seorang tokoh.

Teknik dramatik merupakan teknik pelukisan tokoh dalam cerita fiksi secara tidak langsung. Tidak langsung artinya penulis cerita tidak serta merta menguraikan sifat setiap tokoh cerita. Penulis memberikan kesempatan kepada para tokoh cerita untuk mengembangkan kepribadiannya secara mandiri lewat tindakan yang dilakukannya baik melalui perkataan, tindakan, maupun kejadian dalam cerita. Teknik pelukisan tokoh secara dramatik ada beberapa jenis diantaranya: (1) teknik cakapan, (2) teknik tingkah laku, (3) teknik pikiran dan perasaan, (4) teknik arus kesadaran, (5) teknik reaksi tokoh, (6) teknik reaksi tokoh lain, dan (7) teknik pelukisan fisik.

Penelitian ini berfokus pada kajian tokoh dan penokohan naskah drama *Panembahan Reso* (PR) dan naskah drama *Pengejaran* (Pn) adalah naskah drama yang termuat dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013. Penulis memilih meneliti naskah drama karena naskah drama menjadi salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia SMA di kelas XI pada Kurikulum 2013. Pemfokusan ini sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa pada materi drama adalah KD 4.19 yaitu mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Sebelum menampilkan naskah drama, tentunya peserta didik harus memahami terlebih dahulu unsur-unsur di dalamnya termasuk setiap karakter tokoh atau yang kerap kali disebut tokoh dan penokohan dalam naskah drama. Peserta didik perlu memahami dengan baik bagaimana karakter para tokoh dalam naskah drama yang akan diperagakan agar siswa mampu menampilkan drama sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tokoh dan penokohan yang selama ini masih berjalan kurang baik di sekolah khususnya pada peserta didik SMA Kelas XI. Hal itu terlihat di sekolah yang pernah penulis observasi dan penulis juga memiliki pengalaman demikian sewaktu duduk di Sekolah Menengah Atas Kelas XI. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui tokoh dan penokohan naskah drama yang ada dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dan diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dalam pembelajaran drama di sekolah. Hal-hal yang telah diuraikan tersebut menjadi dasar pemikiran penulis melakukan penelitian ini. Penelitian yang relevan terkait tokoh dan penokohan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Iswandinata), (Indrawan), (Iswanto), (Akbar), dan (Dian).

Penulis menganalisis tokoh berdasarkan perannya. Tokoh berdasarkan perannya terbagi dua yakni tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Melalui pengkajian tokoh berdasarkan peran, penulis ingin

menemukan sifat dari masing-masing tokoh dalam naskah drama. Penelitian ini sesuai dengan pembelajaran tokoh dalam naskah drama di sekolah. Salah satu kegiatan pembelajaran drama di sekolah yakni menampilkan seorang tokoh dalam drama yang dibaca atau yang ditonton. Tokoh yang dimaksud dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI adalah tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Sesuai dengan pembelajaran tokoh naskah drama yang dipelajari oleh siswa kelas XI yang menjadi salah satu tuntutan dalam pembelajaran drama di sekolah maka, penulis melakukan penelitian tokoh dalam naskah drama berdasarkan perannya.

Penulis meneliti naskah drama yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI. Penulis ingin mengkaji tokoh dan penokohan naskah drama yang terdapat dalam dua buku teks Bahasa Indonesia kelas XI. Pertama, buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan. Kedua, buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas XI Kurikulum 2013 terbitan Penerbit Erlangga. Penulis menggunakan objek naskah drama yang ada dalam buku-buku tersebut karena, berdasarkan survei ke sekolah-sekolah buku-buku tersebut telah banyak digunakan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tokoh dan penokohan dalam naskah drama *Panembahan Reso* (PR) dan naskah drama *Pengejaran* (Pn)?

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dalam mendukung penyajian data, seorang peneliti kualitatif menekankan pada uraian berupa catatan menggunakan kalimat yang rinci dan lengkap sehingga penelitian kualitatif juga kerap disebut dengan penelitian kualitatif deskriptif. Hal itu sesuai dengan pendapat (Sutopo and Sugiyono) yang menyatakan penelitian kualitatif kerap kali disebut penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mendukung penyajian data peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya.

Pendekatan penelitian sastra ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang fokus mengkaji unsur dalam karya sastra (Hasanuddin). Pendekatan objektif tidak mementingkan hubungan suatu karya sastra dengan penulis, lingkungan, pembaca, dan unsur lainnya di luar karya sastra. Data penelitian ini berupa lakuan tokoh yang tertulis dalam bentuk dialog tokoh atau ungkapan tokoh lain. Data penelitian ini diperoleh dari naskah drama *Panembahan Reso* (PR) dan naskah drama *Pengejaran* (Pn). Sumber data penelitian ini berasal dari naskah drama yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas XI. Dua naskah drama yang diteliti bersumber dari dua buku teks yang berbeda yaitu: (1) buku *Bahasa Indonesia* untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, ditulis oleh Suherli, dkk, Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, tahun terbit 2017 dengan jumlah halaman 306, ISBN: 978-602-282-102-1, (2) buku *Cerdas Berbahasa Indonesia* untuk SMA/MA Kelas XI, ditulis oleh Engkos Kosasih, Penerbit Erlangga, tahun terbit 2019 dengan jumlah halaman 288, ISBN: 978-602-298-938-7.

Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik membaca intensif, simak, dan catat. Penulis melakukan penyimakan bersamaan dengan kegiatan membaca intensif. Membaca intensif merupakan aktivitas membaca secara cermat dan berulang-ulang agar mampu memahami isi bacaan dengan tepat dan menyeluruh. Sesuai dengan pendapat (Tarigan) yang menyatakan bahwa membaca intensif adalah teknik membaca secara teliti yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai isi bacaan. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini dapat diuraikan menjadi tiga yaitu: (1) membaca naskah drama secara keseluruhan dengan cermat dan berulang-ulang, (2) memberi tanda pada bagian akhir setiap dialog untuk memudahkan penulis memilah data, (3) data yang dikumpulkan tersebut menjadi dasar untuk menganalisis unsur tokoh dan penokohan naskah drama. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model alir yang dikemukakan oleh (Miles and Huberman; Rijali). Langkah analisis data penelitian ini ada tiga yaitu: (1) reduksi data, (2) *display* data atau penyajian data, (3) verifikasi atau kesimpulan.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis mengenai tokoh dan penokohan pada kedua naskah drama, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Tabulasi Data Tokoh dan Penokohan

Naskah Drama	Tokoh Berdasarkan Peran		Penokohan	
	Protagonis	Antagonis	Anatilik	Dramatik
Panembahan Reso (PR)	1. Panembahan Reso 2. Aryo Sekti 3. Aryo Lembu 4. Aryo Bambu 5. Aryo Jambu 6. Aryo Sumbu	1. Ratu Dara		1. Panembahan Reso 2. Aryo Sekti 3. Aryo Lembu 4. Aryo Bambu 5. Aryo Jambu 6. Aryo Sumbu 7. Ratu Dara
Pengejaran (Pn)	1. Mardilah 2. Suhita	1. Maskun		1. Mardilah 2. Suhita 3. Maskun

Tokoh dan penokohan dalam naskah drama Panembahan Reso (PR)

Dalam naskah drama *Panembahan Reso* terdapat tujuh tokoh, yaitu Aryo Lembu, Aryo Jambu, Aryo Bambu, Aryo Sumbu, Aryo Sekti, Ratu Dara, dan Panembahan Reso. Tokoh Panembahan Reso berperan sebagai tokoh protagonis yang dilukiskan secara dramatik melalui teknik cakapan oleh pengarang. Panembahan Reso digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat peduli. Sifat tersebut terlihat pada kutipan dialog berikut:

“Jangan khawatir. Keadaan mereka sangat mewah dan sejahtera. Mereka dibawa ke istana demi keamanan mereka sendiri. Jangan sampai mereka menjadi korban dari pancaroba perubahan. Nanti setelah Anda menghadap Maharaja, pasti istri Anda akan diantar ke rumah kembali. Sri Ratu Dara dan Sri Ratu Kenari selalu bermain-main dengan mereka”. (PR, 13)

Pada kutipan dialog (PR, 13) berisi penjelasan Panembahan Reso kepada para abdi Raja tentang keberadaan para istri mereka yang beberapa waktu lamanya dibawa ke istana. Pancaroba yang terjadi kala itu mengharuskan para abdi Raja bertugas demi kerajaan sehingga mereka harus berpisah beberapa waktu dengan istri mereka. Panembahan Reso memberitahu keberadaan para istri abdi Raja itu dalam keadaan yang sangat mewah dan sejahtera. Alasan Panembahan Reso membawa para istri abdi Raja ke istana agar mereka aman dan tidak menjadi korban pancaroba kala itu. Panembahan juga menjelaskan bahwa setelah para abdi Raja menghadap maharaja pasti istri mereka akan diantar kembali ke rumah. Melalui kutipan dialog (PR, 13) terlihat jelas bahwa Panembahan Reso memiliki sifat peduli yang tinggi, ia tidak ingin terjadi hal yang tidak baik pada para istri abdi Raja yang sedang berjuang demi kerajaan. Menurut (Nurgiyantoro) tokoh protagonis adalah tokoh yang mempunyai sifat baik dan menjadi kesukaan para penonton. Karakter tokoh protagonis selalu bersifat positif, sehingga penampilan tokoh protagonis pada umumnya sesuai dengan harapan penonton. Tokoh protagonis memberikan dampak yang baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama. Sifat tokoh Panembahan Reso yang peduli membuktikan bahwa Panembahan Reso menjadi tokoh protagonis dalam naskah drama *Panembahan Reso* (PR) karena peduli adalah salah satu sifat baik, positif, dan berdampak baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama.

Tokoh Sekti berperan sebagai tokoh protagonis yang dilukiskan secara dramatik melalui teknik tingkah laku dan teknik cakapan. Melalui teknik tingkah laku, Sekti menunjukkan dengan tindakannya datang ke rumah Panembahan Reso untuk mengantarkan teman-teman Aryo yang dulu diutus oleh almarhum Sri Baginda Raja Tua. Pengarang melukiskan tokoh Sekti sebagai seorang abdi Raja yang memiliki sifat bertanggung jawab, sopan, dan patuh. Sifat-sifat tersebut terlihat pada kutipan dialog berikut:

“Panembahan Reso, jadi saya datang kemari untuk mengantar teman-teman Aryo, yang dulu diutus oleh almarhum Sri Baginda Raja Tua untuk keliling kadipaten-kadipaten, menghadap kepada Anda”. (PR, 1)

Pada kutipan dialog (PR, 1) membuktikan bahwa tokoh Sekti bertanggungjawab terhadap tugas kerajaan yang diberikan kepadanya untuk mengantar teman-teman Aryo menghadap Panembahan Reso.

Selanjutnya, kutipan dialog (PR, 1) juga membuktikan bahwa tokoh Sekti memiliki sifat sopan. Ketika Sekti berkunjung ke rumah Panembahan Reso, ia menjelaskan maksud dan tujuannya dengan sopan bahwa ia datang untuk mengantarkan teman-teman Aryo yang dahulu diutus oleh almarhum Sri Baginda Raja Tua untuk keliling kadipaten-kadipaten menghadap kepada Panembahan. Selain itu, kutipan dialog (PR, 1) juga membuktikan bahwa tokoh Sekti juga memiliki sifat yang patuh kepada Raja, meskipun Raja sebelumnya telah meninggal dunia namun, ia masih tetap ingat dan mematuhi apa yang diperintahkan Raja tersebut kepadanya. Menurut (Nurgiyantoro) tokoh protagonis adalah tokoh yang mempunyai sifat baik dan menjadi kesukaan para penonton. Karakter tokoh protagonis selalu bersifat positif, sehingga penampilan tokoh protagonis pada umumnya sesuai dengan harapan penonton. Tokoh protagonis memberikan dampak yang baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama. Sifat tokoh Sekti yang bertanggung jawab, sopan, dan patuh membuktikan bahwa Sekti menjadi tokoh protagonis dalam naskah drama *Panembahan Reso* (PR) karena bertanggung jawab, sopan, dan patuh adalah sifat baik, positif, dan berdampak baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama.

Tokoh Lembu berperan sebagai tokoh protagonis yang dilukiskan secara dramatik melalui teknik cakapan. Pengarang melukiskan tokoh Lembu sebagai seorang abdi Raja yang memiliki sifat patuh dan setia. Sifat-sifat tersebut terlihat pada kutipan dialog berikut:

“Di bawah pimpinan Anda kami semua patuh dan setia”. (PR, 29)

Pada kutipan dialog (PR, 29) tokoh Lembu membuktikan bahwa ia menjadi satu diantara para abdi Raja yang patuh dan setia kepada kerajaan, meskipun saat itu kerajaan mengalami konflik yang berpotensi menyebabkan perpecahan namun, Lembu mengatakan bahwa ia akan tetap setia membantu mempertahankan keutuhan kerajaan di bawah pimpinan Maharaja. Menurut (Nurgiyantoro) tokoh protagonis adalah tokoh yang mempunyai sifat baik dan menjadi kesukaan para penonton. Karakter tokoh protagonis selalu bersifat positif, sehingga penampilan tokoh protagonis pada umumnya sesuai dengan harapan penonton. Tokoh protagonis memberikan dampak yang baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama. Sifat tokoh Lembu yang patuh dan setia membuktikan bahwa Lembu menjadi tokoh protagonis dalam naskah drama *Panembahan Reso* (PR) karena patuh dan setia adalah sifat baik, positif, dan berdampak baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama.

Tokoh Bambu berperan sebagai tokoh protagonis yang dilukiskan secara dramatik melalui teknik cakapan. Pengarang melukiskan tokoh Bambu sebagai seorang abdi Raja yang memiliki sifat bertanggung jawab dan patuh. Sifat-sifat tersebut terlihat dari kutipan dialog berikut:

“Selama kami pergi bertugas, telah banyak terjadi perubahan dengan menurut cara yang sah. Kami akan menyesuaikan diri dengan perubahan ini”. (PR, 8)

Pada kutipan dialog (PR, 8) membuktikan bahwa tokoh Bambu bertanggung jawab terhadap tugas kerajaan yang diberikan kepadanya. Bambu bersedia menyelesaikan tugas kerajaan dan dipisahkan beberapa waktu dengan istrinya. Selanjutnya, tokoh Bambu memiliki sifat patuh terhadap setiap perubahan yang terjadi di kerajaan. Menurut (Nurgiyantoro) tokoh protagonis adalah tokoh yang mempunyai sifat baik dan menjadi kesukaan para penonton. Karakter tokoh protagonis selalu bersifat positif, sehingga penampilan tokoh protagonis pada umumnya sesuai dengan harapan penonton. Tokoh protagonis memberikan dampak yang baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama. Sifat tokoh Bambu yang bertanggung jawab dan patuh membuktikan bahwa Bambu menjadi tokoh protagonis dalam naskah drama *Panembahan Reso* (PR) karena bertanggung jawab dan patuh adalah sifat baik, positif, dan berdampak baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama.

Tokoh Jambu berperan sebagai tokoh protagonis yang dilukiskan secara dramatik melalui teknik cakapan. Pengarang melukiskan tokoh Jambu sebagai seorang abdi Raja yang memiliki sifat hormat dan patuh. Sifat-sifat tersebut terlihat dari kutipan dialog berikut:

“Pendeknya, kami mengakui kedaulatan Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar dan tunduk kepada semua keputusan yang telah disabdakan oleh Sri Baginda”. (PR, 9)

Pada kutipan dialog (PR, 9) membuktikan bahwa tokoh Jambu menghormati Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar dengan ia mengakui kedaulatan Maharaja. Kemudian, tokoh Jambu juga bersedia

untuk patuh kepada setiap keputusan yang dibuat oleh Sri Baginda. Menurut (Nurgiyantoro) tokoh protagonis adalah tokoh yang mempunyai sifat baik dan menjadi kesukaan para penonton. Karakter tokoh protagonis selalu bersifat positif, sehingga penampilan tokoh protagonis pada umumnya sesuai dengan harapan penonton. Tokoh protagonis memberikan dampak yang baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama. Sifat tokoh Jambu yang hormat dan patuh membuktikan bahwa Jambu menjadi tokoh protagonis dalam naskah drama *Panembahan Reso* (PR) karena hormat dan patuh adalah sifat baik, positif, dan berdampak baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama.

Tokoh Sumbu berperan sebagai tokoh protagonis yang dilukiskan secara dramatik melalui teknik cakapan. Pengarang melukiskan tokoh Sumbu sebagai seorang abdi Raja yang memiliki sifat bertanggung jawab dan patuh. Sifat-sifat tersebut terlihat dari kutipan dialog berikut:

“Kami telah menjalankan tugas yang justru kami anggap penting untuk mempertahankan keutuhan kerajaan. Sekarang kami tetap patuh dan bersedia untuk membela keutuhan kerajaan di bawah naungan Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar”. (PR, 10)

Pada kutipan dialog (PR, 10) membuktikan bahwa tokoh Sumbu memiliki sifat bertanggung jawab. Sumbu telah menjalankan tugas kerajaan selama beberapa waktu demi mempertahankan keutuhan kerajaan. Selanjutnya, kutipan dialog (PR, 10) juga membuktikan bahwa tokoh Sumbu juga patuh kepada Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar. Tokoh Sumbu menyatakan kesediaannya untuk tetap bersedia mematuhi peraturan kerajaan dan membela keutuhan kerajaan. Menurut (Nurgiyantoro) tokoh protagonis adalah tokoh yang mempunyai sifat baik dan menjadi kesukaan para penonton. Karakter tokoh protagonis selalu bersifat positif, sehingga penampilan tokoh protagonis pada umumnya sesuai dengan harapan penonton. Tokoh protagonis memberikan dampak yang baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama. Sifat tokoh Sumbu yang bertanggung jawab dan patuh membuktikan bahwa sumbu menjadi tokoh protagonis dalam naskah drama *Panembahan Reso* (PR) karena bertanggung jawab dan patuh adalah sifat baik, positif, dan berdampak baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama.

Ratu Dara berperan sebagai tokoh antagonis yang dilukiskan secara dramatik melalui teknik cakapan. Pengarang melukiskan tokoh Ratu Dara sebagai seorang ibu yang memiliki sifat suka meremehkan. Sifat tersebut terlihat dari dialog berikut:

“Anakku seorang diri tak akan bisa mempertahankan takhtanya”. (PR, 34)

Pada kutipan dialog (PR, 34) membuktikan bahwa tokoh Ratu Dara memiliki sifat suka meremehkan. Ratu Dara mengatakan bahwa anaknya seorang diri tidak akan bisa mempertahankan takhtanya padahal ia adalah ibu dari Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar artinya Ratu Dara justru meremehkan kemampuan anaknya sendiri. Menurut (Nurgiyantoro) tokoh yang memiliki peran sebagai penyangkal cerita disebut tokoh antagonis. Pada umumnya tokoh antagonis memerankan sifat jahat atau negatif. Kehadiran tokoh antagonis menjadi sumber timbulnya konflik dalam cerita. Sifat tokoh Ratu Dara yang suka meremehkan adalah salah satu sifat negatif sehingga membuktikan bahwa Ratu Dara berperan sebagai tokoh antagonis dalam naskah drama *Panembahan Reso* (PR).

Tokoh dan Penokohan dalam Naskah Drama *Pengejaran* (Pn)

Dalam naskah drama *Pengejaran* (Pn) terdapat tiga tokoh, yaitu Mardilah, Suhita, dan Maskun. Mardilah berperan sebagai tokoh protagonis yang dilukiskan secara dramatik melalui teknik cakapan. Pengarang melukiskan tokoh Mardilah sebagai seorang ibu yang memiliki sifat mengajarkan kejujuran kepada anaknya. Sifat tersebut terlihat pada kutipan dialog berikut:

“Hanya itu? Tidak ada yang lain? (Suhita terdiam) Ayolah anakku! Kau harus jujur kepada ibumu sendiri. Tidak karena yang lain bukan, anakku?” (Pn, 34)

Pada kutipan dialog (Pn, 34) membuktikan Mardilah adalah tokoh protagonis yang memiliki sifat mengajarkan kejujuran kepada anaknya. Saat itu Mardilah sedang bertanya kepada Suhita (anaknya) mengapa ia mengatakan kepada ayahnya bahwa rumah ini adalah rumah penjara dan ayahnya adalah kepala penjaranya. Lalu, Suhita menjawab karena ayahnya selalu bertindak keras, selalu main perintah

saja. Tokoh Mardilah tidak percaya anaknya berkata demikian hanya karena alasan itu. Mardilah mengetahui bahwa Suhita menyayangi ayahnya sehingga Mardilah menanyakan kembali kepada Suhita apa alasan sebenarnya supaya Suhita jujur padanya. Menurut (Nurgiyantoro) tokoh protagonis adalah tokoh yang mempunyai sifat baik dan menjadi kesukaan para penonton. Karakter tokoh protagonis selalu bersifat positif, sehingga penampilan tokoh protagonis pada umumnya sesuai dengan harapan penonton. Tokoh protagonis memberikan dampak yang baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama. Sifat tokoh Mardilah yang mengajarkan kejujuran pada anaknya membuktikan bahwa Mardilah menjadi tokoh protagonis dalam naskah drama *Pengejaran* (Pn) karena kejujuran adalah sifat baik, positif, dan berdampak baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama.

Suhita berperan sebagai tokoh protagonis yang dilukiskan secara dramatik melalui teknik cakapan. Pengarang melukiskan Suhita sebagai anak yang rajin beribadah. Sifat tersebut terlihat dari dialog berikut:

“Pertemuan itu belum selesai. Aku pulang untuk sembahyang dan makan saja. Ibu menulis apa?” (Pn, 23)

Pada kutipan dialog (Pn, 23) membuktikan bahwa Suhita memiliki sifat rajin beribadah. Suhita berprofesi sebagai mahasiswa, selain itu dia juga aktif di kesatuan aksi politik mahasiswa. Pada kutipan dialog (Pn, 23) Suhita mengatakan bahwa pertemuannya dengan teman-temannya belum selesai namun, Suhita pulang ke rumah untuk sembahyang atau beribadah dan makan. Tokoh Suhita tetap melakukan kewajibannya untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa meskipun ia sibuk dengan berbagai kegiatannya. Menurut (Nurgiyantoro) tokoh protagonis adalah tokoh yang mempunyai sifat baik dan menjadi kesukaan para penonton. Karakter tokoh protagonis selalu bersifat positif, sehingga penampilan tokoh protagonis pada umumnya sesuai dengan harapan penonton. Tokoh protagonis memberikan dampak yang baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama. Sifat tokoh Suhita yang rajin beribadah membuktikan bahwa Suhita menjadi tokoh protagonis dalam naskah drama *Pengejaran* (Pn) karena rajin beribadah adalah sifat baik, positif, dan berdampak baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama.

Maskun berperan sebagai tokoh antagonis yang dilukiskan secara dramatik melalui teknik cakapan. Pengarang melukiskan tokoh Maskun sebagai seorang ayah yang memiliki sifat sombong dan merasa paling benar. Sifat tersebut terlihat dari dialog berikut:

“Aku bukan seorang yang lemah! Aku kuat! Kalau kau bisa melarang Suhita bercampur gaul dengan kawan-kawannya yang sok tahu politik itu, nah, baru tidak ada yang salah”.
(Pn, 18)

Pada kutipan dialog (Pn, 18) pengarang menggambarkan tokoh Maskun memiliki sifat sombong. Maskun berkata tentang dirinya bahwa ia bukan seorang yang lemah, ia merasa dirinya adalah seorang yang kuat. Tokoh Maskun begitu sombong, ia dengan tegas mengatakan bahwa dirinya adalah seorang yang kuat. Selain itu, melalui kutipan dialog (Pn, 18) penulis juga menggambarkan sifat Maskun yang suka meremehkan orang lain dan merasa paling benar. Maskun berkata pada Mardilah apabila ia bisa melarang Suhita bergaul dengan teman-temannya yang sok tau tentang politik, baru tidak ada yang salah. Terlihat bahwa tokoh Maskun meremehkan Suhita dan teman-temannya. Maskun merasa bahwa dirinya paling faham politik sementara ia meremehkan Suhita dan teman-temannya yang dianggap hanya sok tau tentang politik. Menurut (Nurgiyantoro) tokoh yang memiliki peran sebagai penyangkal cerita disebut tokoh antagonis. Pada umumnya tokoh antagonis memerankan sifat jahat atau negatif. Kehadiran tokoh antagonis menjadi sumber timbulnya konflik dalam cerita. Sifat tokoh Maskun yang sombong dan merasa paling benar adalah sifat negatif sehingga membuktikan bahwa Maskun berperan sebagai tokoh antagonis dalam naskah drama *Pengejaran* (Pn).

Selanjutnya, ada lima penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian relevan pertama yang dilakukan oleh Indrawan berjudul “Analisis Tokoh dan Penokohan pada Drama *RT Nol RW Nol* Karya Iwan Simatupang”. Penelitian ini menemukan tema naskah drama tersebut. Tema naskah drama *RT Nol RW Nol* adalah ketimpangan sosial. Pada penelitian ini ditemukan tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh deutragonis yang. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan, penulis mendeskripsikan dua macam tokoh yakni tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Penelitian yang penulis lakukan juga

menemukan tema masing-masing naskah drama yang dianalisis diantaranya naskah drama *Panembahan Reso* (PR) bertema kehidupan sosial dan naskah drama *Pengejaran* (Pn) bertema politik, perpisahan. Penelitian relevan kedua yang dilakukan oleh Iswanto berjudul “Tokoh dan Penokohan dalam naskah *Mega-Mega* karya Arifin C. Noer dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Pada penelitian ini ditemukan empat tokoh yang penggambarannya menggunakan teknik penokohan ekspositori (secara langsung) tetapi teknik penokohan yang dominan pada naskah *Mega-Mega* adalah teknik penokohan dramatik (tidak langsung). Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan tidak ditemukan penokohan secara langsung dalam naskah drama yang dianalisis. Penelitian relevan ketiga yang dilakukan oleh Iswandinata berjudul “Analisis Tokoh dan Penokohan Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata”. Pada penelitian ini ditemukan beberapa tokoh tambahan. Selanjutnya, setiap tokoh dalam novel *Sebelas Patriot* dilukiskan dengan teknik penokohan analitik, dramatik, dan campuran. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan tidak membahas tokoh tambahan dan tidak ditemukan teknik penokohan analitik serta campuran. Penelitian relevan keempat yang dilakukan oleh Oky Akbar berjudul “Makna Simbolik Tokoh Reptil dalam Naskah Drama Republik Reptil Karya Radhar Panca Dahana”. Penelitian ini mengkaji penokohan melalui makna simbolik para tokoh sedangkan, penulis mengkaji penokohan menggunakan teori penokohan Burhan Nurgiyantoro berdasarkan perannya. Keempat penelitian relevan tersebut memiliki perbedaan pada beberapa aspek tertentu, tetapi kajiannya sama terkait tokoh dan penokohan serta pendeskripsian sifat para tokohnya juga diuraikan satu persatu.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya yang paling relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian berjudul “Penokohan Cerpen Pilihan Kompas 2021 *Keluarga Kudus* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di SMP”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan objektif, sama halnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Teori penokohan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini juga sama-sama menerapkan teori penokohan Burhan Nurgiyantoro. Peneliti sebelumnya dan penulis mendeskripsikan tokoh berdasarkan perannya yakni ada dua macam tokoh diantaranya tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Selanjutnya, mendeskripsikan penokohan sesuai dengan cara pengarang menggambarkan atau melukiskan penokohan diantaranya ada dua macam cara yakni secara ekspositori atau analitis maupun dramatik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berhasil menemukan sebanyak 17 tokoh protagonis dan 10 tokoh antagonis dalam objek kajiannya dari total keseluruhan tokoh sebanyak 27. Tokoh protagonis maupun antagonis tersebut dominan digambarkan dengan secara dramatik oleh pengarang. Selain itu, peneliti sebelumnya juga menemukan tujuh nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam objek kajiannya. Meskipun objek kajian penulis berbeda dengan peneliti sebelumnya, ruang lingkup kajian yang sama menyebabkan penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penulis meneliti naskah drama sebagai objek kajian. Penulis menemukan 8 tokoh protagonis dan 2 tokoh antagonis di dalam 2 naskah drama yang dianalisis. Jumlah keseluruhan tokoh di dalam 2 naskah drama yang dianalisis ada 10 tokoh. Kemudian, tokoh protagonis maupun antagonis dalam naskah drama yang dianalisis tersebut digambarkan secara dramatik menggunakan teknik cakapan oleh pengarang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penulis menemukan 8 tokoh protagonis dan 2 tokoh antagonis di dalam 2 naskah drama yang dianalisis. Tokoh protagonis adalah tokoh bersifat baik dan menjadi kesukaan para penonton sehingga penampilan tokoh protagonis pada umumnya sesuai dengan harapan penonton. Tokoh protagonis memberikan dampak yang baik bagi pembaca naskah drama maupun penonton drama. Sifat tokoh protagonis yang ditemukan dalam kedua naskah drama ini diantaranya peduli, bertanggung jawab, patuh setia, rajin beribadah, dan mengajarkan kejujuran. Tokoh antagonis adalah tokoh yang bersifat negatif atau tidak baik. Pada umumnya tokoh antagonis memerankan sifat jahat atau negatif. Sifat tokoh antagonis yang ditemukan dalam kedua naskah drama ini diantaranya sombong dan suka meremehkan. Pengarang naskah drama *Panembahan Reso* (PR) dan naskah drama *Pengejaran* (Pn) pandai menggambarkan para tokoh secara dramatik sehingga mampu menghidupkan peran masing-masing tokoh dalam naskah drama. Pengarang berhasil membuat para pembaca naskah drama merasa seolah-olah berada dan terlibat dalam perasaan maupun peristiwa yang terjadi dalam naskah drama. Rekomendasi hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, guru dapat menerapkan hasil penelitian ini dalam pembelajaran

materi drama di sekolah khususnya dari segi tokoh dan penokohan kepada peserta didik. *Kedua*, peserta didik dapat memahami tokoh dan penokohan naskah drama serta mampu mendemonstrasikan atau memerankan naskah drama yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini merupakan luaran tugas akhir mata kuliah skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penulisan hingga publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Akbar, Oky, Dewi Yusra, and Larlen Larlen. "Makna simbolik tokoh reptil dalam naskah drama republik reptil karya radhar panca dahana." *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra* 23.2 (2022): 101-114.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: PT Buku Seru, 2011.
- Hajar, Ibnu, Kasih Kristina Waruwu, and Kristiawan Indriyanto. "Karakter Perempuan dalam Novel Penari dari Serdang Karya Yudhistira Andi Noegraha Massardi." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.1 (2023): 44-51.
- Hasanuddin, WS. *Drama dalam Karya Sastra Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa, 1996.
- Indrawan, Novia, Ika Mustika, and Heri Isnaini. "Analisis Tokoh dan Penokohan Pada Drama Rt Nol Rw Nol Karya Iwan Simatupang." *Parole: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.6 (2020): 939-949.
- Iswandinata. "Analisis Tokoh dan Penokohan Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata". Universitas Jambi, 2017.
- Iswanto. "Tokoh dan Penokohan dalam Naskah Mega-Mega Karya Arifin C Noer dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Universitas Pancasakti, Tegal, 2020.
- Kosasih, Engkos. *Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Kusumawati, Khusna. "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Media Kartu Gambar dengan Metode Picture and Picture". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.1 (2016).
- Miles, Matthew, Huberman Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS), 1992.
- Ningsih, Gustia Dian, "Penokohan Cerpen Pilihan Kompas 2021 Keluarga Kudus Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di SMP". *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia* 12.1 (2023): 61-76.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Sugiyono, Sutopo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2016.
- Suherli, Suryaman Maman, Septiaji Aji, dan Istiqomah. *Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Tarigan, Henri Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2010.
- Waluyo, Herman J. *Drama: Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya Cetakan 1*. Surakarta: LPP, UNS Press, 2006.
- Wiyanto. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo, 2002.